

PEMBINAAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MELALUI SIKLUS DEMING (*DEMING CYCLE*) DI SEKOLAH BINA GUNA MENINGKATKAN KARIR DAN PROFESIONALISME GURU

Jamalludin

Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur, Indonesia

Email : Jamalludinmpd@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
02 Oktober 2022	26 Oktober 2022	30 Desember 2022

Keywords:

Coaching
Deming Cycle
Career
Professionalism

ABSTRACT

This research is an educational policy research in schools with the aim of fostering scientific writing to improve the career and professionalism of teachers in foster schools.

This research was carried out in five (5) development schools consisting of: SMP Negeri 2 Sangatta Utara, SMP Negeri 4 Muara Bengkal, SMP Negeri 4 Sandaran and SMP Negeri 5 Sandaran for the academic year 2021/2022, with the research subjects of 30 teachers and objects research on the development of teacher scientific writing.

The methodology used in this study is to use the Deming Cycle (plant, do, control, action).

The findings of the research on the development of scientific writings for teachers in foster schools with the following components: (1) plans for writing scientific papers in professional development of teachers in foster schools have gone very well, with 95% of activity plans running according to indicators (2) plans implementation of teacher scientific writing development with in-house training 90% went very well, (3) the results of the implementation of teacher scientific writing development had compiled scientific papers as many as 23 teachers or about 76%, (4) follow-up results went well. good, 7 teachers or 23% of teachers are continuously trained to improve teacher career development.

The conclusion of this study is that there is an increase in the development of scientific writing for teachers in foster schools, teachers innovate following self-development according to their competencies according to their era .

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan pendidikan di sekolah dengan tujuan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan karir dan profesionalisme guru di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di lima (5) sekolah bina yang terdiri dari: SMP Negeri 2 Sangatta Utara, SMP Negeri 4 Muara Bengkal, SMP Negeri 4 Sandaran dan SMP Negeri 5 Sandaran Tahun Pembelajaran 2021/2022, dengan subyek penelitian guru berjumlah 30 guru dan obyek penelitian pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus *Deming Cycle* (plant, do, control, action)

Temuan penelitian pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru di sekolah bina dengan komponen sebagai berikut: (1) rencana penulisan karya tulis ilmiah dalam pengembangan profesi guru di Sekolah bina telah berjalan dengan sangat baik, dengan 95% rencana kegiatan berjalan sesuai dengan indikator (2) Rencana pelaksanaan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru dengan in house training 90% berjalan sangat baik, (3) Hasil pelaksanaan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru telah menyusun karya tulis ilmiah sebanyak 23 orang guru atau sekitar 76%, (4) hasil tindak lanjut berjalan dengan baik, 7 orang guru atau 23% guru dibina secara berkelanjutan untuk peningkatan pengembangan karir guru.

Kata Kunci:

Pembinaan
Siklus Deming
Pengembangan karir
Profesionalisme

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru di sekolah bina terjadi peningkatan, guru berinovasi mengikuti pengembangan diri sesuai kompetensinya sesuai jamannya.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Pengembangan karir guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kemampuan sesuai bidangnya. Pengembangan karir guru merupakan suatu perpindahan naik jabatan/pangkat ke yang lebih tinggi atau lebih baik, yang dimaksud lebih baik disini adalah: a) gaji otomatis akan tinggi, b) tanggung jawab akan semakin besar, c) status atau prectice semakin baik. Guru yang bekerja dengan baik dalam meningkatkan jabatan/pangkat harus diberikan *reward* yang baik (Mega Iswari,2009). Pengertian pengembangan karier adalah menuntut seseorang untuk membuat keputusan dan mengikatkan dirinya untuk mencapai tujuan karir. Pengembangan karir merujuk pada proses sepanjang hayat pengembangan keyakinan dan nilai, keterampilan dan bakat, minat, karakteristik kepribadian, dan pengetahuan karakteristik kepribadian, dan pengetahuan tentang dunia kerja (Tambunan,2017). Sementara itu guru merupakan jabatan profesi yang mampu melaksanakan tugasnya secara profesional (Amat Jaedun,2012).

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, guru yang profesional dituntut untuk terus-menerus mengembangkan ilmu pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas (Kemendikbud,2005).

Guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya agar karir yang ia geluti dapat berkembang maksimal, yaitu: (1) menghadiri/berpartisipasi dalam forum atau kegiatan ilmiah profesional (seminar, simposium, pelatihan, dll) (2) membuat karya tulis ilmiah/populer, karya seni, karya teknologi. (3) melaksanakan penelitian/pengkajian kerja profesional baik individual maupun kolaboratif (Tambunan,2017). Dalam rangka untuk meningkatkan mutu guru sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu secara terencana, terarah dan berkesinambungan, karena guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pendidikan jalur sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu Broten menyatakan bahwa: *If remedial course are to remain an important part of developmental education, researchers need to determine if they truly prepare students for future college work and how the courses fit into the full range of services for developmental students* (Broten,2001).

Dapat dipahami bahwa perbaikan mutu pendidikan adalah bagian penting dalam mengembangkan pendidikan. Dengan meningkatkan mutu guru melalui pengembangan profesi berkelanjutan diharapkan guru akan mampu meningkatkan kompetensi sesuai bidang dan tugas masing-masing.

Peran guru dalam keberhasilan pendidikan terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam pendidikan, sangat wajar jika kondisinya sangat diperhatikan sehingga motivasi guru dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut akan semakin tinggi. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi guru dalam bekerja adalah perhatian terhadap pembinaan karir dan profesionalisme guru. Menurut Yasuyuki mengatakan bahwa *“attempting to improve quality by setting the basic qualification of teacher education at a Master’s degree and clearly placing teachers as advanced specialized professionals”* (Yasuyuki,2015). Dapat dipahami bahwa untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Jepang dengan pendidikan dasar minimal guru berkualifikasi Master dan mengambil jurusan khusus sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan pendapat di atas guru sebagai anggota profesi akan terangsang untuk meningkatkan kinerjanya. Kondisi ini dapat melahirkan pendidik-pendidik yang mempunyai motivasi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan kompetensi profesionalannya, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Kutai Timur pada khususnya dapat terus ditingkatkan.

Untuk menjamin pembinaan kepangkatan/jabatan, pemerintah pusat melalui Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara telah membuat Permenegpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pasal 16, ayat 2 dijelaskan bahwa dalam peraturan tersebut telah ditetapkan sistem angka kredit bagi jabatan guru sebagai suatu sistem dalam rangka pembinaan karier dan prestasi kerja guru. Inti keputusan ini adalah sebagai upaya salah satu butir kegiatan dalam unsur pengembangan profesi yang dapat memberikan angka kredit bagi guru yaitu melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Hal ini tentu menjadi sebuah kewajiban bagi seorang guru jika hendak akan mengajukan kenaikan pangkat yakni diharuskan melakukan publikasi karya tulis ilmiah (Ifendi, 2022). Makalah karya tulis ilmiah dalam pengembangan profesi guru belum banyak dilaksanakan oleh kebanyakan guru di Indonesia, bahkan sudah melaksanakan kegiatan pengembangan profesi untuk diusulkan penilaian angka kredit namun belum memenuhi syarat sebagai karya tulis ilmiah yang berkriteria asli, perlu, ilmiah dan konsisten (Suharjono, 2009).

Setelah 12 tahun sejak dikeluarkannya Permenegpan Nomor 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kondisi guru-guru di Kabupaten Kutai Timur belum seluruhnya melaksanakan kegiatan kenaikan jabatan/pangkat pengembangan profesi guru, berdasarkan data dari Bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Timur sampai saat ini hanya ada 6 orang guru yang telah melaksanakan penilaian angka kredit pengembangan profesi dengan jumlah guru yang bergolongan IV.b berjumlah 6 orang guru. Berdasarkan data guru-guru di sekolah bina tahun 2022 dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Guru Berdasarkan Golongan di Sekolah Bina Tahun 2022

NO	JENJANG	GOLONGAN							JUMLAH
		II	IIIA	IIIB	IIIC	IIID	IVA	IVB	
1	SMPN 2 SU	0	0	12	3	3	3	0	21
2	SMPN 4 MB	0	0	3	1	0	0	0	4
3	SMPN 4 S	0	3	0	0	0	0	0	3
4	SMPN 5 S	0	1	0	0	1	0	0	2
JUMLAH		0	4	15	4	4	2	0	30

Sumber : Dinas Pendidikan Kutai Timur 2022

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, SMP Negeri 4 Muara Bengkal, SMP Negeri 4 Sandaran dan SMP Negeri 5 Sandaran golongan II sebanyak 0 orang atau 0%, guru-guru golongan IIIa sebanyak 4 orang atau 13,79%, guru-guru golongan IIIB sebanyak 15 orang atau 51,72%, guru-guru golongan IIIC sebanyak 3 orang atau 10,34%, guru-guru golongan IIID sebanyak 3 orang atau 10,34%, guru-guru golongan IVA sebanyak 2 orang atau 6,90% dan guru-guru golongan IVb sebanyak 0 orang atau 0 %.

Dari keseluruhan jumlah guru di sekolah bina yang berprosentase terendah adalah guru yang bergolongan IVb, terdapat 0% atau 0 orang guru, ini menunjukkan bahwa guru-guru sulit untuk naik pangkat/golongan dari golongan IVa ke IVb. Guru-guru yang bergolongan IVa yang telah mengusulkan penilaian angka kredit pengembangan profesi guru dan belum mempunyai angka kredit dari unsur pengembangan profesi, belum dapat dipertimbangkan untuk kenaikan jabatan/pangkat ke yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi maka diperoleh rendahnya profesionalisme guru di sekolah bina sebagai berikut: (1) kurangnya buku-buku panduan penyusunan/penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) penilaian angka kredit guru/jabatan guru hanya dinilai bukti fisiknya saja, sehingga banyak yang memanipulasi data dalam usul kenaikan pangkat guru, sehingga bukan rahasia lagi bahwa guru malas atau rajin, mengajar 24 atau 8 jam/minggu sama naik pangkat, (3) rendahnya kompetensi guru dalam menguasai teknologi informasi dan telekomunikasi(TIK) atau ICT, (4) guru kurang memahami penulisan karya tulis ilmiah sehingga guru belum mempunyai nilai angka kredit dalam pengembangan profesi guru. Sementara itu Dian Fu Chang dan Sheng Nan Cheng menyatakan bahwa *“leader must develop the skills they need to lead effectively, no matter how fast the world around them is changing”*. (Dian Fu Chang, 2017) Ini dapat dijelaskan bahwa pemimpin atau guru harus mengembangkan kemampuannya yang diperlukan untuk mengajar secara efektif.

Berdasarkan data-data di lapangan perlu adanya pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru agar pelaksanaan pengembangan karir dan profesionalisme guru semakin baik, dengan kegiatan peningkatan pengembangan profesi guru dapat tercapai dalam kenaikan jabatan/pangkat ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembinaan profesi guru harus dilakukan kepala sekolah di tingkat sekolah sehingga akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan pengembangan profesi guru (Hasibuan,2006).

Dengan melaksanakan kegiatan pengembangan profesi guru merupakan salah satu implementasi dari kompetensi profesional. Oleh karena itu untuk menumbuhkembangkan kemauan dan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi adalah kewajiban setiap guru. Dalam hal ini, menurut Suharsimi menyatakan bahwa guru memberikan tindakan nyata yang berbeda dari biasanya dan siswa diberikan pedoman agar dapat mengikuti tahap demi tahap pembelajaran yang dilaksanakan (Suharsimi,2006). Guru profesional wajib mengembangkan profesinya, hanya bagi mereka yang mampu mengembangkan profesinya, diberikan penghargaan, antara lain dengan kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi. Dengan dilaksanakannya bidang kegiatan guru tersebut secara sungguh-sungguh oleh guru, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus menerus ditingkatkan.

Selanjutnya profesi guru juga untuk menjamin proses pengembangan karir dan profesionalisme guru secara maksimal (Jamalludin,2022). Dalam hal ini guru diberi kesempatan untuk meniti karirnya sampai golongan IV/e, ketentuan ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989 pasal 30. Pada bagian penjelasan Undang-undang ini dapat dijelaskan bahwa tenaga pengajar atau guru yang telah memperoleh peningkatan kemampuan dan kewenangan profesional oleh pemerintah diberi penghargaan melalui kenaikan jabatan/pangkat lebih tinggi dari pada jabatan/pangkat kepala satuan pendidikan yang bersangkutan, atau melebihi bentuk penghargaan lain. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 1 dijelaskan bahwa guru diberikan penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerjanya, pembinaan karier pendidik sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas, perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Sehingga guru dimungkinkan untuk dapat naik jabatan/pangkat paling tinggi hingga golongan IV/e terbuka sangat lebar.

Tujuan diterapkannya pembinaan pengembangan profesi guru adalah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru melalui peningkatan mutu dan prestasi kerja guru secara optimal dengan dihargai dalam bentuk angka kredit dan dipergunakan untuk kenaikan jabatan/pangkat guru. Guru yang berprestasi dimungkinkan naik pangkat dalam waktu dua tahun, karena dalam rentang waktu tersebut guru-guru diperkirakan dapat memenuhi jumlah angka kredit sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Timur jumlah guru yang lebih dari 5 tahun tidak naik pangkat pada umumnya guru tidak memiliki angka kredit dari unsur pengembangan profesi, ini berarti bahwa guru-guru yang tidak memiliki nilai dari unsur pengembangan profesi diantaranya adalah guru tidak membuat karya tulis ilmiah, dan karya inovatif. Sehingga ada beberapa guru yang tidak naik pangkat sampai 8 tahun, 10 tahun, 12 tahun, 16 tahun bahkan 18 tahun tetap digolongan yang sama.

Berdasarkan kondisi sebagaimana telah dipaparkan, maka perlu dilakukan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru guna meningkatkan karir guru dan profesionalisme guru di sekolah bina. Adapun pembinaan yang dimaksud adalah memberikan pembinaan menyusun karya tulis ilmiah bagi guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan karir guru.

Suharjono menjelaskan bahwa setiap guru wajib melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya. Lingkup kegiatan guru tersebut meliputi: (1) mengikuti pendidikan, (2) melakukan proses pembelajaran, (3) melakukan pengembangan profesi, (4) kegiatan penunjang (Suharjono,2009). Sementara itu pengembangan profesionalisme guru untuk memenuhi kebutuhan guru yaitu. *Pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, *Kedua*, kebutuhan untuk menemukan untuk membantu mengembangkan pribadi secara luas. *Ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan guru (Sudarwan Danim,2002).

Menurut Permenegpan No 16 Tahun 2009 pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Adapun ruang lingkup kegiatan pengembangan profesi guru di bidang pendidikan, meliputi: (a) karya hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi di bidang pendidikan, (b) karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, (c) tulisan ilmiah populer, prasaran dalam pertemuan ilmiah, (d) buku pelajaran, (e) diktat pelajaran, dan (f) karya alih bahasa atau karya terjemahan.

Jaedun menjelaskan bahwa kegiatan dalam membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, meliputi pembuatan alat peraga dan alat bimbingan. Kegiatan menciptakan karya seni meliputi karya seni sastra, lukis, patung, pertunjukan, dan sejenisnya. Kegiatan menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan meliputi teknologi yang bermanfaat di bidang pembelajaran, seperti alat praktikum, dan alat bantu teknis pembelajaran. Sementara itu, kegiatan pengembangan kurikulum meliputi keikutsertaan dalam penyusunan standar pendidikan dan pedoman lain yang bertaraf nasional (Amat Jaedun,2009).

Sementara itu, sesuai dengan PermenegPAN dan Reformasi Birokrasi No 16/ 2009 jenis-jenis publikasi ilmiah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Jenis Publikasi Ilmiah dan Angka Kreditnya.

No	Macam Publikasi Ilmiah	Macam Publiasi Ilmiah	Nilai
1	Presentasi di forum Ilmiah	Menjadi pemrasaran / narasumber di forum ilmiah	0,2
		Menjadi pemrasaran / narasumber di forum ilmiah	0,2
2	Melaksanakan Publikasi Ilmiah	Membuat laporan hasil penelitian di bidang pendidikan disekolahnya, dalam bentuk buku berISBN	4
		Membuat laporan hasil penelitian di bidang pendidikan disekolahnya, yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah tingkat Nasional	3
		Membuat laporan hasil penelitian di bidang pendidikan disekolahnya, yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah tingkat Regional/Provinsi	2
		Membuat laporan hasil penelitian di bidang pendidikan disekolahnya, yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah tingkat Kabupaten/Kota	1
		Membuat laporan hasil penelitian di bidang pendidikan disekolahnya, yang disimpan diperpustakaan dan diseminarkan disekolahnya.	4
3	Membuat buku pelajaran	Buku pelajaran yang lolos penilaian BNSP	6
		Buku pelajaran yang dicetak oleh penerbit dan ber ISBN	3
		Buku pelajaran yang dicetak penerbit tetapi belum ber ISBN	1
4	Membuat Modul	Modul yang digunakan tingkat provinsi	1,5
		Modul yang digunakan tingkat kabupaten	1
		Modul yang digunakan tingkat sekolah	0,5
5	Membuat buku pendidikan	Buku pendidikan yang dicetak penerbit ber ISBN	3
		Buku pendidikan yang dicetak penerbit yang belum ber ISBN	1,5
		Membuat karya terjemahan	1
		Membuat buku pedoman guru	1,5
6	Membuat alat pelajaran	Kategori komplek	4
		Kategori sederhana	2
7	Membuat alat peraga	Kategori komplek	2
		Kategori sederhana	1
8	Membuat alat pratikum	Kategori komplek	4
		Kategori sederhana	2

Karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis tentang kegiatan ilmiah. Tulisan ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, atau penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya.

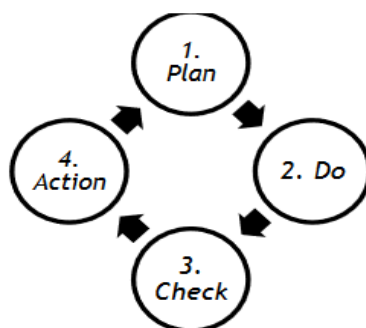
Dengan suatu tulisan disebut karya tulis ilmiah bila memenuhi persyaratan: (a) isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, (b) langkah pengerjaannya dijiwai atau menggunakan metode ilmiah, dan (c) sosok tampilannya sesuai dan memenuhi syarat sebagai suatu sosok keilmuan. Sesuai dengan persyaratan di atas, maka metode ilmiah merupakan dasar pijakan untuk tulisan ilmiah (Amat Jaedun, 2009).

Karya tulis ilmiah guru untuk dapat diberikan angka kredit harus memenuhi persyaratan khusus, yaitu unsur asli, perlu, ilmiah, dan konsisten dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Asli**, bila kegiatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan, laporan hasil penelitian harus dibuat sendiri.
- b. **Perlu**, bila berupa laporan hasil penelitian, maka laporan hasil penelitian harus mampu menyakinkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan mempunyai manfaat.
- c. **Ilmiah**, penelitian harus dilakukan sesuai dengan kebenaran ilmiah.
- d. **Konsisten**, bila penulisnya adalah seorang guru maka, maka penelitian harus yang sesuai dengan kemampuan guru tersebut, dikelasnya dan untuk mata pelajarannya (Suharjono, 2009).

Selain itu, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya tulis ilmiah guru di antaranya: (a) masalah pokok yang dijadikan dasar penulisan sesuai dengan atau menyangkut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sehari-hari, (b) kajian pustaka/teori yang mendukung pemecahan masalah cukup memadai, (c) metodologi dilakukan secara runtut dalam upaya pemecahan masalah tersebut, (d) tersedianya data dan fakta yang mendukung pembahasan masalah tersebut, (e) adanya alternatif pemecahan masalah yang dikemukakan sebagai solusi atas masalah yang dihadapi, dan (f) kesimpulan maupun rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan analisis data terhadap upaya pemecahan masalah tersebut (Amat Jaedun, 2009).

Siklus *plan do check action* (PDCA) dikenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming dan sering juga disebut siklus deming (*Deming Cycle*) (Didin Sirojudin, 2022). Siklus PDCA adalah proses perbaikan yang secara terus-menerus dilakukan perbaikannya. Siklus PDCA biasanya digunakan menguji dan menerapkan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kinerja produk, proses, atau suatu sistem yang berdampak pada kesuksesan di masa depan.



Gambar 1: Siklus PDCA

Sementara tahap-tahap pada siklus PDCA dapat dijelaskan sebagai: 1) Mengembangkan rencana (*Plan*) adalah merencanakan perincian dan menetapkan standar proses yang baik, 2) Melaksanakan rencana (*Do*) adalah menerapkan rencana-rencana yang telah dikemukakan pada tahap rencana dan diterapkan secara bertahap, serta melakukan perbaikan dengan sebaik mungkin agar target yang direncanakan tercapai, 3) Memeriksa hasil yang dicapai (*Check*) adalah memeriksa hasil dari perbaikan dengan target yang sudah ditentukan. Bila target sudah tercapai maka tahap proses bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap Action. Bila proses tidak memenuhi target yang diinginkan maka proses digulirkan kembali pada tahap perencanaan untuk merencanakan kembali kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai target yang ditentukan, 4) Melakukan tindakan (*Action*) adalah melakukan penyesuaian terhadap suatu proses bila diperlukan yang didasari dari hasil analisis yang sudah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya. Penyesuaian ini dilakukan dalam rangka mencegah timbulnya kembali masalah yang diselesaikan. Dan mengemukakan permasalahan apalagi yang akan dilakukan setelah perbaikan masalah pada masalah sebelumnya terselesaikan (Didin Sirojudin, 2022).

Penelitian Sini Suwarni dalam Disertasi yang berjudul, *Analisis Kebijakan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya di DKI Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemerintah DKI Jakarta telah mengimplementasikan kebijakan jabatan fungsional dan angka kreditnya bagi guru dalam pencapaian tujuan

program jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dalam kenaikan pangkat guru SMA Negeri di DKI Jakarta tahun 2009 telah berjalan dengan baik. Hasil implementasi kebijakan jabatan fungsional dan angka kredit bagi guru terhadap kenaikan pangkat pada SMAN DKI Jakarta yang paling menonjol adalah pembinaan karier kepangkatan guru lancar terutama sampai dengan jabatan guru pembina (IVa), sedangkan dampak implementasi kebijakan jabatan fungsional dan angka kredit bagi guru terhadap kenaikan pangkat pada SMAN DKI Jakarta adalah sebagian besar guru-guru golongan IVa tidak dapat naik pangkat ke golongan IVb, ini disebabkan guru tidak dapat mengumpulkan angka kredit dari pengembangan profesi minimal 12 (Sini Suwarni, 2009).

Selanjutnya penelitian Marhaeni Dwi Satyarini dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol: XX, No: 4, Oktober 2013 dengan judul *Menuju Kesiapan Guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Kesimpulan yang dihasilkan adalah Pengembangan keprofesian berkelanjutan harus dilaksanakan guru sejak menyandang pangkat/golongan III/a dengan jabatan Guru Muda, untuk itu diperlukan sosialisasi dan pelatihan secara berkesinambungan agar kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat menjadi kegiatan rutin dan mandiri bagi para guru baik secara individu maupun kelompok untuk saling mendukung mewujudkan unsur tersebut. Para Kepala Sekolah sangat berperan besar dalam memotivasi, memonitor serta memberikan ijin dan pemerataan kesempatan kepada para guru untuk melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), dan bagi para guru perlu bekerjasama dengan teman sejawat merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok untuk mewujudkan angka kredit PKB sebagai persyaratan kenaikan karier kepangkatan dan jabatannya (dewi, 2013).

Penelitian Suharjono dalam bentuk makalah dengan judul *Karya Tulis Ilmiah Guru dalam Kegiatan Pengembangan Profesi*. Kesimpulan yang dihasilkan adalah: Setiap macam kegiatan pengembangan profesi, diberikan nilai sebagai angka kredit pengembangan profesi. Sedangkan guru-guru yang telah mengajukan usulan kenaikan pangkatnya masih sangat sedikit, karena kekurangmampuan guru dan ketidakmauan guru, ini dapat dijelaskan bahwa banyak guru merasa kurang mampu membuat KTI, juga tidak sedikit yang kurang mau membuat KTI (Suharjono, 2009).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat digambarkan bahwa pembinaan pengembangan profesi guru yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia yang saat ini sangat terpuruk dikancah dunia, namun pemerintah Indonesia di tahun 2014 ini akan meningkatkan pengembangan karier guru melalui penilaian angka kredit karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru sejak guru Muda/golongan III/b ke atas sesuai dengan Permenegpan dan RB No 16 Tahun 2009.

Maka dari tulisan-tulisan terdahulu layak peneliti ini lakukan dengan tema pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru dalam pengembangan profesi guru di sekolah, karena penelitian terdahulu secara umum menggambarkan bahwa peningkatan karier guru melalui pengembangan profesi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan karir dan profesionalisme guru. Dalam pendahuluan, penulis harus menyatakan tujuan dari penelitian di akhir bagian pendahuluan. Sebelum tujuan, penulis harus memberikan latar belakang yang memadai, dan survei literatur yang sangat singkat untuk mencatat solusi/metode yang ada, untuk menunjukkan mana yang terbaik dari penelitian sebelumnya, untuk menunjukkan keterbatasan utama dari penelitian sebelumnya, untuk menunjukkan apa yang harus dilakukan. Anda berharap untuk mencapai (untuk memecahkan batasan), dan untuk menunjukkan kelebihan ilmiah atau hal baru dari artikel ini. Hindari survei literatur terperinci atau ringkasan hasil.

2. METODE

Model pembinaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus deming (*Plan Do Ceck dan Action*) yang dikembangkan oleh Deming. Dalam penelitian pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru merupakan salah satu pengembangan profesi guru dalam meningkatkan karir dan profesionalisme guru di sekolah binaan sebanyak 30 guru dari 5 sekolah binaan yang terdiri dari: SMP Negeri 2 Sangatta Utara, SMP Negeri 4 Muara Bengkal, SMPN 4 Sandaran dan SMP Negeri 5 Sandaran Kabupaten Kutai Timur dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan yang terdiri dari merumuskan tujuan program, menyusun indikator serta mengadakan *in house training* pembinaan penulisan karya tulis ilmiah, (2) tahap melaksanakan rencana, yaitu melaksanakan *in house training* pembinaan penulisan karya tulis ilmiah, proses penulisan, proses penelitian dan proses seminar hasil penelitian, (3) tahap memeriksa hasil yang di capai yaitu tahap untuk mengadakan monitoring, tujuan manakah yang sudah tercapai, tahap ini juga disebut guru dan kepala sekolah telah menyusun karya tulis ilmiah mulai dari proposal, penelitian dan seminar hasil sesuai dengan kriteria APIK, (4) tahap melakukan tindakan yaitu tahap tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan selama dalam pelaksanaan untuk diperbaiki kembali agar pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu jika terjadi guru atau kepala sekolah pembinaan pengawas adalah membina guru dan kepala sekolah dalam menyusun karya tulis ilmiah secara berkelanjutan. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan dalam wawancara ini yaitu kepala sekolah, guru ASN di satuan

Pendidikan. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi (Asy et al, 2021). Menurut Lexy J. Moleong dalam Asy et al, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Asy et al, 2021). Adapun peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru

Berdasarkan fokus masalah pembinaan penulisan karya tulis ilmiah dalam pengembangan profesi guru merupakan tahapan mengembangkan perencanaan yang akan digunakan dalam pembinaan kepada guru maupun kepala sekolah di sekolah binaan, adapun pengembangan perencanaan dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman MenpanRB No 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional dan angka kreditnya
- b. Mengadakan *In House Training* (IHT) di sekolah binaan dalam pembinaan penulisan karya tulis ilmiah.
- c. Pembinaan berkelanjutan pengembangan profesi guru

Dasar program penulisan karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta program kepengawasan pengawas bina dan tupoksi pengawas. Adapun tugas pokok pengawas adalah memberikan pembinaan kepada guru maupun kepala sekolah di sekolah bina agar guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan karir dan profesionalismenya dengan cara guru dan kepala sekolah dapat naik pangkat ke tingkat jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kepangkatannya melalui penulisan karya tulis ilmiah untuk guru.

Penulis sependapat bahwa tenaga kependidikan memegang peran dalam mencerdaskan bangsa, pada penelitian ini, guru digunakan sebagai acuan bahasan. Karena itu, berbagai program kegiatan akan terus dilakukan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan, dan kesejahteraannya. Harapannya, guru-guru akan mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kebijakan penting yang dikaitkan dengan pembinaan pengembangan profesi guru di Kabupaten Kutai Timur dengan prestasi kerjanya. Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan kebijakan pengembangan profesi guru, di antaranya adalah: (1) pengumpulan angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan dari golongan IIIb sampai dengan golongan IVa, relatif sulit diperoleh karena harus mengumpulkan angka kredit pengembangan profesi. Angka kredit kegiatan pengembangan profesi/publikasi ilmiah berdasarkan aturan yang berlaku saat ini dapat dikumpulkan dari kegiatan: 1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), 2) menemukan teknologi tepat guna, 3) membuat alat peraga/bimbingan, 4) menciptakan karya seni dan, 5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi lapangan yang didapatkan data bahwa tugas utama guru adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, kemudian dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No 84/1993 tentang jabatan guru dan angka kreditnya, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi No 16/2009 tentang jabatan guru dan angka kreditnya, serta Rencana strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur 2012-2016 tentang angka kredit pengembangan profesi guru.

Tujuan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru untuk menghasilkan guru-guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Berdasarkan dokumen laporan tentang pelaksanaan program penulisan karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru di Kabupaten Kutai Timur didapatkan bahwa pada seluruh kegiatan perencanaan penulisan karya tulis ilmiah guru merujuk pada program tersebut sudah memiliki tujuan yang jelas.

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini masih tergolong sangat baik. Kesimpulan ini menandakan bahwa tujuan yang di capai dalam pembinaan penulisan karya tulis ilmiah ada di sekolah bina dengan perencanaan penulisan karya tulis ilmiah guru dalam pengembangan profesi guru perlu di pertahankan.

Penulis sependapat bahwa guru memegang peran dalam mencerdaskan bangsa, pada penelitian ini, guru digunakan sebagai acuan bahasan. Karena itu, berbagai program kegiatan telah dan akan terus dilakukan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan, dan kesejahteraannya. Harapannya, guru-guru akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kebijakan penting yang dikaitkan dengan pengembangan profesi guru di Kabupaten Kutai Timur dengan pengembangan karir dan profesionalisme guru. Kebijakan ini mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi guru yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu digunakan sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan

penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya. Semenetera itu program pembinaan pengembangan profesi guru harapannya guru-guru di Kabupaten Kutai Timur secara tidak langsung akan memahami tata cara penulisan karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru. Sebelum diadakan sosialisasi atau *In House Training* terlebih dulu ke sekolah-sekolah binaan, kegiatan ini tentunya diadakannya rapat tim yang dilaksanakan tanggal 11 Maret 2022 terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Pengawas Sekolah.

Berdasarkan analisa data dalam rencana pelaksanaan sosialisasi pengembangan profesi guru di sekolah bina sudah berjalan sesuai ketentuan namun perlu perbaikan-perbaikan terutama dalam perencanaan pengembangan profesi guru di sekolah-sekolah.

Tabel 3.1 Rencana kegiatan Penulisan Karya Tulis Pengembangan Profesi Guru.

No	Aspek/Komponen Kegiatan	Jenis Kegiatan	Data Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Perencanaan Kegiatan	1. Rencana Kegiatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru	1. Panitia Sosialisasi	Baik
			2. Penyampaian Materi	Baik
			3. Kualifikasi narasumber	Baik
			4. Pembiayaan	Baik
			5. Undangan	Baik
			6. Kehadiran peserta	Baik
			7. Jumlah Peserta	Baik
			8. Pemahaman Materi	Cukup Baik

Setelah dilakukan pengkodean dan analisa data secara keseluruhan dari seluruh data yang terkumpul yang di dapat melalui berbagai metode pengumpulan data. Berdasarkan analisa data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek rencana penulisan karya tulis ilmiah di sekolah binaan yaitu SMP Negeri 2 Sangatta Utara, SMP Negeri 4 Muara Bengkal, SMP Negeri 4 Sandaran, dan SMP Negeri 5 Sandaran strategi pelaksanaan program penilaian angka kredit di Kabupaten Kutai Timur dengan kecederungan sudah dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada aspek rencana penulisan karya tulis ilmiah guru sudah memenuhi seluruh indikator yang dipersyaratkan. Oleh karena itu perlu diberikan rekomendasi agar aspek rencana penulisan karya tulis ilmiah di sekolah bina dapat dipertahankan dan lebih baik lagi ke depannya.

3.2 Pelaksanaan Perencanaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru

Pelaksanaan kegiatan *in house training* penulisan karya tulis ilmiah guru dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, SMP Negeri 4 Muara Bengkal, SMP Negeri 4 Sandaran dan SMP Negeri 5 Sandaran dengan sistem in-on-in. Sistem *In* adalah peserta diberi bekal pemahaman materi tentang penyusunan karya tulis ilmiah sesuai dengan pedoman penilaian angka kredit guru, *On* adalah dimana peserta melaksanakan penelitian Tindakan kelas di kelasnya masing-masing sesuai dengan bidang studi yang di ampu, kemudian *In* adalah peserta mempresentasikan hasil penelitiannya di sekolah masing-masing sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah masing-masing.

Adapun rencana pelaksanaan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 12 Maret di SMP Negeri 2 Sangatta Utara dilaksanakan secara luring, dan di SMP Negeri 4 Muara Bengkal, SMP Negeri 4 Sandaran dan SMP Negeri 5 Sandaran dilaksanakan secara daring di sekolah masing-masing. Adapun pada saat *in house training* pada hari Jum'at s.d hari Sabtu adapun kegiatannya adalah pada hari pertama materi pemahaman permenpan N0 16 tahun 2016 di lanjutkan materi penulisan karya tulis ilmiah. Adapun yang utama wajib dikuasai guru adalah guru menyusun proposal PTK. Selanjutnya pada kegiatan penelitian dilaksanakan di sekolah masing-masing dilaksanakan pada tanggal 22 Maret s.d 9 Juni 2022 dan Menyusun laporan penelitian dan seminar dilaksanakan pada tanggal 29 s.d 30 Juni 2022.

Dalam pelaksanaan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah di sekolah bina dengan total jumlah guru yang mengikuti sebanyak 30 orang, dengan ketentuan 21 guru dari SMP Negeri 2 Sangatta Utara, 4 guru dari SMP Negeri 4 Muara Bengkal, 3 orang dari SMP Negeri 4 Sandaran dan 2 orang dari SMP Negeri 5 Sandaran. Adapun hasilnya adalah dari SMP Negeri 2 Sangatta Utara sebanyak 20 orang telah menyusun proposal PTK, 1 orang guru masih proses penyusunan, SMP Negeri 4 Muara Bengkal sebanyak 3 orang yang telah menyusun proposal PTK, SMP Negeri 4 Sandaran sebanyak 0 orang guru yang telah menyusun PTK dan

dari SMP Negeri 5 Sandaran sebanyak 1 orang yang telah menyusun PTK. Jadi total yang telah menyusun PTK sebanyak 23 orang sedangkan 7 orang masih dalam penyusunan proposal.

Setelah melakukan penelitian di kelas-kelas kemudian guru-guru menyusun laporan hasil penelitian untuk diseminarkan sebanyak 23 orang guru, masih ada sekitar 7 guru yang belum menyelesaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Guru yang telah menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah

No	Nama Sekolah	Proposal	penelitian	Seminar
1	SMP Negeri 2 Sangatta Utara	19	19	19
2	SMP Negeri 4 Muara Bengkal	3	3	3
3	SMP Negeri 4 Sandaran	0	0	0
4	SMP Negeri 5 Sandaran	1	1	1
		23	23	23

Beberapa pendapat guru salah satunya BK guru SMP Negeri 5 Sandaran mengatakan bahwa pada intinya guru harus bisa menulis untuk dilaporkan kegiatannya sehingga menghasilkan karya tulis ilmiah, sementara guru SMP Negeri 4 Sandaran MKL mengatakan bahwa pada prinsipnya guru wajib melaksanakan pengembangan profesi sesuai dengan Permenpan dan RB No 16 tahun 2009 tentang angka kredit pengembangan profesi guru.

Setelah dilakukan pengkodean dan analisa data secara keseluruhan dari seluruh data yang terkumpul yang di dapat melalui berbagai metode pengumpulan data. Berdasarkan analisa data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek rencana pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah guru di sekolah bina SMPN 2 Sangatta Utara, SMPN 4 Muara Bengkal, SMPN 4 Sandara, dan SMPN 5 Sandaran terjadi kenaikan yang sangat signifikan, ini disebabkan karena pada tahun-tahun sebelumnya belum ada pembinaan guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah dan mengakibatkan guru-guru terhambat dalam pengembangan karirnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada aspek pelaksanaan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah sudah memenuhi seluruh indikator yang dipersyaratkan. Oleh karena itu perlu diberikan rekomendasi agar aspek pelaksanaan rencana ini dapat dipertahankan dan lebih baik lagi ke depannya.

3.3 Hasil Pelaksanaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah di sekolah bina dengan total jumlah guru yang mengikuti sebanyak 30 orang, dengan ketentuan 20 guru dari SMP Negeri 2 Sangatta Utara, 4 guru dari SMP Negeri 4 Muara Bengkal, 3 orang dari SMP Negeri 4 Sandaran dan 2 orang dari SMP Negeri 5 Sandaran. Adapun hasilnya adalah dari SMP Negeri 2 Sangatta Utara sebanyak 20 orang telah menyusun proposal PTK, membuat laporan penelitian dan melaksanakan seminar penelitian, yang 1 orang masih proses penyusunan, SMP Negeri 4 Muara Bengkal sebanyak 3 orang yang telah menyusun proposal PTK, menyusun laporan, dan telah melaksanakan seminar PTK, SMP Negeri 4 Sandaran tidak ada yang menyusun proposal dan dari SMP Negeri 5 Sandaran sebanyak 1 orang yang telah menyusun PTK, melaksanakan penelitian dan melaksanakan seminar penelitian. Jadi total yang telah menyusun PTK sebanyak 23 orang guru sedangkan 7 orang masih dalam penyusunan proposal. Hal ini diperkuat oleh salah guru SMP Negeri 2 Sangatta Utara NH menyatakan bahwa di SMP Negeri 2 Sangatta Utara berjumlah 21 orang guru PNS dan sudah mengikuti pembinaan penulisan karya tulis ilmiah dari pengawas dan 20 orang guru sudah berhasil melaksanakan penelitian tindakan kelas, sedangkan 1 orang guru masih proses penulisan. Sementara itu pendapat dari guru SMP Negeri 4 Muara Bengkal YL menjelaskan bahwa ada 3 orang guru di SMP Negeri 4 Muara Bengkal yang telah selesai menyusun karya tulis ilmiah sedang masih ada 1 orang guru masih dalam proses penyusunan. Sementara dari SMP Negeri 4 Sandaran MY menjelaskan bahwa dari 3 orang guru SMP Negeri 4 Sandaran belum ada yang menyusun karya tulis ilmiah disebabkan karena guru-gurunya masih bergolongan 3A sehingga kewajiban untuk menulis karya tulis ilmiah belum ada, namun tetap diupayakan akan tetap menyusun karya tulis ilmiah yang telah di bina oleh pengawas sekolah. Dan yang terakhir pendapat dari guru SMP Negeri 5 Sandaran BK menyatakan bahwa hanya 1 orang guru yang telah menyusun karya tulis ilmiah sisanya 1 orang guru masih dalam proses penulisan.

Berdasarkan hasil telaah penyusunan karya tulis ilmiah yang APIK (Asli, Perlu, Ilmiah dan Konsisten) sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah maka hasil karya tulis ilmiah guru di sekolah bina dapat disimpulkan bahwa berjumlah 23 orang guru karya tulis ilmiah telah memenuhi kriteria APIK. Berdasarkan pendapat dari beberapa guru salah satunya adalah RP guru SMP Negeri 2 Sangatta Utara menjelaskan bahwa dengan telah selesainya penulisan karya tulis ilmiah ini tetap akan terus menulis dan menulis agar nantinya dapat meningkatkan karir guru dengan cepat. Demikian juga pendapat D guru SMP Negeri 2 Sangatta Utara menyimpulkan bahwa dengan selesainya penulisan karya tulis ilmiah ini di samping meningkatkan karir, guru semakin profesional tentunya guru semakin sejahtera.

Tabel : 3.3 Jumlah guru yang telah membuat Laporan Karya Tulis Ilmiah sesuai Kriteria APIK

No	Nama Sekolah	Laporan PTK	Keterangan
	SMP Negeri 2 Sangatta Utara	19	Sesuai Kriteria APIK
	SMP Negeri 4 Batu Ampar	3	Sesuai Kriteria APIK
	SMP Negeri 4 Sandaran	0	Belum menyusun
	SMP Negeri 5 Sandaran	1	Sesuai Kriteria APIK
	Jumlah	23	Sesuai Kriteria APIK

Berdasarkan data-data yang telah disampaikan bahwa total keseluruhan guru yang menulis karya tulis ilmiah di sekolah binaan berjumlah 23 orang guru, sedangkan masih ada 7 orang guru belum tuntas dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah jadi ada 76% guru telah menyusun karya tulis ilmiah, dan 23% guru masih dalam proses penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa penulisan karya tulis ilmiah di sekolah bina dapat dikatakan baik.

3.4 Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru

Menindak lanjuti dalam proses penelitian ini adalah menindak lanjuti hasil pelaksanaan yaitu hasil pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru di sekolah bina di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, SMP Negeri 4 Muara Bengkal, SMP Negeri 4 Sandaran dan SMP Negeri 5 Sandaran berjumlah 23 orang guru yang telah menyusun karya tulis ilmiah untuk ditindak lanjuti untuk kenaikan pangkat guru dalam peningkatan pengembangan karir guru.

Tabel : 3.4 Daftar Guru yang belum Menyusun Karya Tulis Ilmiah guru

No	Nama Sekolah	Belum Menyusun PTK	Keterangan
	SMP Negeri 2 Sangatta Utara	2	Belum Menyusun Proposal
	SMP Negeri 4 Batu Ampar	1	Belum Menyusun proposal
	SMP Negeri 4 Sandaran	3	Belum Menyusun Proposal
	SMP Negeri 5 Sandaran	1	Belum Menyusun pproposal
	Jumlah	7	

Untuk menindaklanjuti guru-guru yang telah menyusun karya tulis ilmiah, kepala sekolah hendaknya memberikan usulan kepada yang telah menyusun karya tulis ilmiah untuk diusulkan ke dinas Pendidikan dalam rangka naik jabatan guru dan naik pangkat guru. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah, 1) pengembangan diri, 2) Publikasi ilmiah, 3) Melaksanakan karya inovatif

Bagi guru-guru yang belum menyusun proposal karya tulis ilmiah pengawas tetap memberikan pembinaan secara terus menerus agar guru dapat menyusun karya tulis ilmiah/publikasi ilmiah, melaksanakan penelitian, membuat laporan penelitian dan diseminarkan disekolahnya agar penulisan ilmiah tersebut benar-benar dapat dipahami semua guru terutama guru dalam rangka untuk peningkatan karir dan profesionalisme guru. Hal ini disepakati oleh beberapa guru salah satunya HN guru SMP Negeri 2 Sangatta Utara menjelaskan bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sangat penting bagi guru dan harus dikuasai dan dilaksanakan di kelas sesuai tupoksinya agar peningkatan karir guru lancar. Demikian juga pendapat Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Muara bengkal YL juga berpendapat bahwa penulisan karya tulis ilmiah hukumnya wajib bagi guru karena dengan berbagai tulisan dalam pengembangan penelitian dapat meningkatkan profesionalisme guru.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil temuan tentang penulisan karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru dapat digambarkan sebagai berikut :

3.1.1 Perencanaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru

Upaya pengawas bina dalam meningkatkan profesionalisme guru memang patut diapresiasi. Oleh karena itu, program penulisan karya tulis ilmiah guru di sekolah bina pada tataran peraturan perundangan terlihat lengkap, ini terlihat dari hampir seluruh indikator pada tahapan rencana dikategorikan baik.

Namun demikian, berdasarkan temuan fakta lapangan masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dari mulai tujuan program yang masih belum memenuhi kebutuhan guru sampai pada aspek rencana, strategi dan juknis pelaksanaan program yang dinilai cukup untuk dikategorikan baik.

Dalam pelaksanaan rencana sosialisasi atau *in house training* kegiatan penulisan karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru di sekolah bina yang dilaksanakan tanggal 11 s/d 12 Maret 2022 diawali dengan perencanaan program yaitu membentuk kepanitiaan kegiatan, materi yang akan disampaikan, narasumber, pembiayaan, penunjukan tempat serta undangan sudah dipersiapkan cukup baik, sejalan dengan pendapat Monday bahwa perencanaan adalah proses di mana manajemen puncak menentukan tujuan dan sasaran organisasi serta bagaimana tujuan dan sasaran tersebut tercapai. Dalam pelaksanaan sosialisasi program pengembangan profesi guru sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, namun masalah-masalah teknis seperti keterlambatan peserta, pembahasan materi yang cukup singkat memberi dampak para peserta kurang memahami materi dari hasil sosialisasi yang disampaikan secara utuh.

Sesuai dengan pendapat Deming dalam siklus PDCA pada tahap pengembangan perencanaan dalam pembinaan pengembangan profesi guru terutama penulisan karya tulis ilmiah guru sangat perlu diadakanya rencana sosialisasi atau workshop yang dibina oleh pengawas bina.

Berdasarkan analisis yang didapatkan, tahap pengembangan rencana dalam pembinaan penulisan karya tulis ilmiah untuk guru sudah mencapai 90% yaitu dengan pemahaman konsep macam-macam pengembangan profesi guru dalam hasil penulisan karya tulis ilmiah guru berjalan dengan baik.

Berdasarkan kajian dan analisa di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana kegiatan sosialisasi ke setiap guru di sekolah bina diupayakan dilakukan agar guru memahami secara utuh materi yang disampaikan tentang prosedur penulisan karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru, hal ini sesuai dengan pendapat Marhaeni Dwi Satriyani menyebutkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan harus dilaksanakan guru sejak menyandang pengkat/golongan III/a dengan jabatan guru muda, untuk itu diperlukan pelatihan secara berkesinambungan agar kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat menjadi kegiatan rutin dan mandiri bagi guru baik secara individu maupun secara berkelompok untuk mewujudkan angka kredit pengembangan profesi guru sebagai persyaratan kenaikan karir ke pangkatan dan jabatannya.

3.2.2 Pelaksanaan Perencanaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru

Tahap pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah merupakan tahapan yang krusial di samping tahapan pengembangan perencanaan penulisan karya tulis ilmiah guru, hal ini terlihat dari indikator-indikator yang dievaluasi begitu kompleks.

Walaupun syarat dan kelengkapan administrasi dalam penulisan karya tulis ilmiah sangat rumit, namun hal ini harus sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah guru untuk menunjang penilaian angka kredit guru dalam rangka peningkatan karir guru. Sehingga dapat dilihat kelemahan dari segi penilaian angka kredit dalam unsur pengembangan profesi atau karya tulis ilmiah. Kemampuan dalam menilai dokumen-dokumen karya tulis ilmiah guru yang ditelaah dibuat diyakini dapat memenuhi syarat sebagai karya tulis ilmiah sesuai dengan kriteria APIK (Asli, Perlu, Ilmiah dan Konsisten).

Sesuai dengan pendapat Deming dalam PDCA pada tahap pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah guru ada 23 orang guru atau sekitar 76% guru telah menyusun karya tulis ilmiah sesuai dengan kriteria APIK, dan ada 7 orang guru dalam menyusun karya tulis ilmiah belum memenuhi syarat sebagai karya tulis ilmiah sesuai dengan kriteria APIK atau sekitar 23%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisa yang didapatkan maka tahap pelaksanaan sudah 100% lebih dari standar yang ditetapkan dan hal tersebut cukup untuk mengkategorikan pelaksanaan program ini berjalan dengan sangat baik.

3.2.3 Check Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu pembinaan penulisan karya tulis ilmiah oleh pengawas bina sehingga guru dan kepala sekolah dapat mengembangkan profesinya menjadi guru dan kepala sekolah yang profesional.

Sesuai dengan pendapat Armstrong *performance management is a process owned and driven by line management that aims at getting better results from the organization, team, and individuals by understanding and managing performance within and agreed framework of planned goals, standards and competence requirement*. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dimiliki dan dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan manajemen dalam berorganisasi, tim dan individu untuk memahami dan mengelola untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan analisa data dalam kegiatan pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah guru sudah berjalan dengan baik, adapun kendala-kendala dilapangan adalah sebagai berikut : Guru kurang memahami tata cara penulisan karya tulis ilmiah sesuai dengan ketentuan sehingga menghambat guru dan kepala sekolah untuk mengusulkan naik pangkatnya atau pengembangan karir mereka. Pengawas tidak secara berkala ke sekolah binaan karena jarak geografisnya terlalu jauh untuk di kunjungi. Cuma bias secara daring untuk melaksanakan pembinaan. Motivasi guru perlu ditingkatkan karena dengan motivasi tinggi sesuatu rencana kegiatan dalam penulisan karya tulis ilmiah akan dapat terlaksana dengan cepat dan tepat.

Sesuai dengan pendapat Deming dalam teori PDCA pada tahap hasil yang mengadakan penulisan karya tulis ilmiah, tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai. Tahap ini juga tahap mengumpulkan

data dari pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah. Berdasarkan analisa dapat dijelaskan bahwa pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru dalam melaksanakan tugasnya sudah cukup baik namun untuk memperlancar proses pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru yang lebih baik maka pengawas sekolah secara berkala melaksanakan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah di sekolah bina agar kepala sekolah dan guru dapat naik pangkat tepat waktu sesuai dengan pengembangan profesi guru.

Berdasarkan hasil analisa yang di dapat dikatakan sudah tercapai 76% guru dan kepala sekolah telah menyusun karya tulis ilmiah sesuai dengan kriteria APIK. Artinya segala tujuan yang akan dicapai sudah dilihat secara kongrit. Berdasarkan hal tersebut cukup kiranya untuk mengkategorikan pelaksanaan program ini berjalan dengan baik.

3.2.4 Tindak lanjut Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Tahap tindak lanjut dari pembinaan penulisan karya tulis ilmiah tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah 95% sudah berjalan sangat baik ini disebabkan karena 23 guru untuk ditindaklanjuti untuk usul naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan 7 orang guru di bina secara berkelanjutan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah guru yang lebih baik dan berkriteria APIK.

Berdasarkan data di atas sejalan dengan pendapat Suharjono bahwa tindak lanjut dari penulisan karya tulis ilmiah adalah merupakan metode yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan memperbaiki atau mengevaluasi kegiatan penulisan karya tulis ilmiah. Dalam hasil pelaksanaan yang sudah berjalan, kegiatan berjalan tidak sesuai dengan harapan, yaitu guru yang telah menyusun karya tulis ilmiah ditindaklanjuti diusulkan kenaikan pangkatnya, sedang bagi guru dan kepala sekolah yang belum menyelesaikan karya tulis ilmiah di bina secara berkelanjutan untuk menyusun karya tulis ilmiah secara tuntas.

Sejalan dengan itu, untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari guru pertama pangkat penata/muda, golongan ruang IIIa sampai dengan guru utama, pangkat pembina utama, golongan ruang IV/e diupayakan wajib melakukan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.

Sesuai dengan pendapat Deming dalam teori PDCA pada tahap tindak lanjut yaitu tahap mengadakan kegiatan lanjutan hasil dari perbaikan-perbaikan hasil pembinaan penulisan karya tulis ilmiah guru di sekolah binaan. Berdasarkan hasil analisa yang didapatkan, tahap tindak lanjut ini dikatakan capaiannya 95% dari standar. Artinya segala tujuan yang akan dicapai teralisasi dengan sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan bahwa pembinaan penulisan karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru di sekolah bina berjalan dengan baik hasil pembinaan dalam penulisan karya tulis ilmiah guru adalah sebagai berikut :

Perencanaan penulisan karya tulis ilmiah, adapun perencanaan penulisan karya tulis ilmiah di rancang oleh pengawas bina beserta kepala sekolah berdasarkan data bahwa sebagian besar guru atau 100% guru belum mempunyai karya tulis ilmiah dalam pengembangan karir dan profesionalisme guru, sehingga perlu sekali merancang dengan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah untuk guru.

Pelaksanaan rencana penulisan karya tulis ilmiah, pelaksanaan *in house training* di Sekolah bina berjalan dengan sangat baik 100% berjalan dengan baik, semua guru mengikuti kegiatan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah.

Evaluasi (*Check*) penulisan karya tulis ilmiah, dalam pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah guru menghasilkan karya tulis yang cukup baik, guru menyusun karya tulis ilmiah sampai menyusun laporan dan diseminarkan disekolahnya berjumlah 23 orang guru atau sekitar 76% dan 7 orang guru belum menyusun karya tulis ilmiah atau sekitar 23% hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tindak Lanjut (*Action*), hasil pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru yang telah menulis sesuai kriteria APIK ditindaklanjuti dengan diusulkan kenaikan pangkatnya ke jenjang yang lebih tinggi, sementara 7 orang guru atau 23% yang belum menyusun karya tulis ilmiah untuk dibina secara berkelanjutan oleh pengawas bina sampai dapat menyusun karya tulis ilmiah sampai selesai sesuai dengan kriteria APIK

Rekomendasi

Keberadaan pengawas sekolah merupakan sebagai wahana dalam pembinaan guru khususnya dalam peningkatan profesionalisme guru, agar dapat tercapai dalam mengembangkan kegiatan keprofesiannya perlu direkomendasikan bagi: 1) **Kepala Sekolah**, hendaknya kepala sekolah melaksanakan *in house training* secara mandiri di sekolah masing-masing dalam meningkatkan mutu guru serta kerjasama dengan Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman (UNMUL) dan Lembaga lain yang berkompeten untuk membimbing guru dalam peningkatan mutu pembelajaran guru, mendorong untuk aktif dalam kegiatan MKKS bagi kepala SMP/MTs, **Guru**, hendaknya guru meningkatkan diri,

menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, aktif dalam kegiatan KKG bagi guru SD/MI, MGMP bagi guru SMP/MTs serta Guru SMA/SMK.

REFERENCES

- Amat Jaedun. (2011). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pengembangan Profesi Guru. *Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Seminar Karya Tulis Ilmiah Dan Penelitian Tindakan Kelas Di SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul*.
- Asy, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. 5(2), 143–162.
- Broten, T. (2008). Refocusing Developmental Education. *Journal Of Development Education*, 28, Number.
- Dewi. (2013). menuju kesiapan guru dalam pengemvangan publikasi ilmiah. *Majalah Pawiyatan*, 4.
- Dian Fu Chang, S. N. C. (2017). Investigating the Major Effect of Pirncipal's Change Leadership on School Teacher Professional Development. *IAFOR Journal of Educartion*, 5(3).
- Didin Sirojudin, M. D. H. A. G. (2022). DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP TOTAL QUALITY MANAGEMENT William Edwards deming sebagai salah mutu mengatakan bahwa masalah mutu prestasinya ini maka dalam total quality management muncul. *EDUSCOPE*, 07(02), 32–40.
- Hasibuan, A. A. (2016). Manajemen Pembinaan Profesi dalam Peningkatan Kinerja Guru. *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 10(1), Hal. 122-137.
- Ifendi, M. (2022). Workshop and Assistance Of Scientific Article Writing For Students Of MPI STAI Sangatta East Kutai. *ABDIMAS GALUH*, 4(1), 463–472. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.7196>
- Jamalludin. (2022). EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI DISCREPANCY EVALUATION MODEL (DEM) DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(01).
- Kemendikbud. (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*.
- Mega Iswari. (2009). Membina Perkembangan Emosi dalam Meningkatkan Profseionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogi*, IX, No 1 A.
- Sini Suwarni. (2008). *Analisis jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada SMA Negeri DKI Jakarta*. Jakarta.
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*.
- Suharjono. (2009). Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Profesi Guru. *Makalah KTI Online*.
- Suharsimi, A. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Tambunan, T. B. M. (2017). *Kata kunci: Pengembangan, Guru, Karir*. 227–235.
- Yasuyuki, I. (2015). On japanese Style Teacher Education Reform: Considering Issue of Quality Development Under an Open System, Educational Studies in Japan. *International Yearbook*, 9 March.